

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia lewat perkembangannya. Seiring dengan perkembangan ilmu musik yang semakin maju pada abad ke-21, berkembang pula pelatihan musik yang ditujukan kepada anak. Hal ini dilakukan sebagai sebuah upaya untuk membangun dan membentuk kreativitas melalui ritmik dan nada yang setiap aspeknya memiliki nilai kedisiplinan serta keharmonisan (Seruyanti dkk., 2023). Anak yang mendapatkan pendidikan musik akan mengalami peningkatan prestasi dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Kusnadi dkk. (2023) bahwa dalam pembelajaran musik terdapat berbagai jenis mata pelajaran yang dapat dipelajari sehingga pendidikan musik perlu ditanamkan sejak dini untuk meningkatkan kemampuan psikomotor, kognitif, afektif, dan kreativitas anak. Aspek-aspek tersebut dapat dicapai dengan memberikan anak pembelajaran berupa pelatihan memainkan alat musik khususnya biola.

Pelatihan biola sendiri merupakan pelatihan yang dapat dengan mudah ditemui pada pendidikan nonformal akan tetapi sulit ditemukan pada program pendidikan formal. Selain karena harga alat musik yang cukup mahal, alat ini umumnya hanya terkenal untuk kalangan menengah ke atas atau penikmat musik dengan pengetahuan yang cukup memadai (Padma Dewi dkk., 2023). Hal ini menyebabkan, pelatihan biola jarang ditemukan pada sekolah menengah ke bawah.

Sekolah SD Hati Kudus yang memiliki lokasi di Kecamatan Grogol, Kota Jakarta Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan kegiatan pembelajaran biola dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan ini memiliki tujuan agar peserta pelatihan mempunyai kemahiran dan pengetahuan mengenai apresiasi seni di luar jam pembelajaran yang hanya terjadwal 35 menit pada setiap minggu. Keterbatasan waktu pada kegiatan intrakurikuler tersebut, memunculkan kegiatan baru untuk membantu peserta pelatihan tumbuh berkembang dan belajar mengenai materi pembelajaran yang tidak diajarkan di dalam kelas.

SD Hati Kudus yang terletak di tengah pemukiman menjadi daya tarik utama orangtua untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut guna memudahkan dalam

mengontrol kegiatan anak. SD Hati Kudus juga banyak memperoleh prestasi akademik maupun nonakademik lewat pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mengacu kepada sistem pembelajaran kurikulum 13 sebagai persiapan untuk masa depan sehingga anak tidak hanya mengandalkan pengetahuan akademis akan tetapi juga nonakademis. Sekolah ini menyediakan beberapa cabang ekstrakurikuler di luar pembelajaran formal. Terdapat tujuh ekstrakurikuler yaitu *modern dance*, basket, futsal, taekwondo, pramuka, tenis meja, paduan suara, dan ansambel biola.

Sebagai individu yang mempelajari pelatihan biola terhadap anak, latar belakang utama yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pelatihan biola dalam bentuk ekstrakurikuler pada anak sekolah dasar mengingat minat pendidikan musik di Indonesia khususnya alat musik biola semakin meningkat. Hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian disertasi oleh Agus Santoso (2021) dan tesis oleh Dr. Sinta Wijaya (2022) yang menunjukkan bahwa 60% anak dengan rentang umur 10 sampai 18 tahun memilih biola sebagai alat musik yang diminati. Namun, pada penelitian akademik terdahulu, umumnya hanya memberikan penjelasan mengenai pembelajaran biola dalam bentuk kelas *private* di sekolah musik nonformal. Apabila tersedia penelitian dalam bentuk ekstrakurikuler, pelatihan dilakukan dengan diadakannya pembatasan usia dan perbedaan kelas selama kegiatan berlangsung.

Ekstrakurikuler ansambel biola di SD Hati Kudus dengan anggota yang memiliki tingkatan umur dan kelas yang berbeda serta tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai pemahaman membaca notasi balok, berhasil menampilkan pementasan yang dapat diterima baik oleh pendengar menurut wawancara yang dilakukan bersama pelatih. Seperti yang dapat diketahui bahwa dalam mempelajari alat musik biola, seorang individu harus membutuhkan kepekaan musikalitas yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena alat musik biola tidak memiliki garis pembatas yang membatasi setiap suara dan nada serta dalam memainkannya membutuhkan konsentrasi lebih terhadap penggunaan *bow* sebagai penggesek senar untuk menghasilkan suara yang stabil (Blanco dkk., 2021)

Dari pemaparan tersebut memunculkan pertanyaan mendalam kepada pelatih ekstrakurikuler dalam memilih metode pelatihan yang baik untuk mengelola kelas sehingga dapat membentuk perilaku sabar dan tenang ketika mempelajari, memahami, dan melatih bahan lagu yang akan ditampilkan kepada publik secara berkelompok atau ansambel menggunakan alat musik yang terkenal membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan mengutamakan beberapa aspek penting (Prananda dkk., 2020). Aspek tersebut antara lain yaitu naik dan turunnya *bow* agar terlihat kompak dan rapi. Kemudian pembiasaan tangan kanan dalam menggesek dan konsentrasi memencet not pada tangan kiri serta penyesuaian nada agar menghasilkan bunyi yang sama atau tidak fals antar masing-masing peserta pelatihan atau individu.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Hati Kudus Jakarta Barat karena setelah melakukan riset lapangan, ekstrakurikuler ansambel biola telah berhasil menampilkan beberapa pementasan seni atau pertunjukkan sederhana yang diadakan oleh sekolah dan ketika diminta untuk hadir sebagai pengisi musik dalam suatu acara. Acara terakhir yang diikuti oleh ansambel biola SD Hati Kudus adalah perayaan natal bersama guru-guru agama se-Jakarta Barat dan dapat diterima baik oleh pendengar. Kemudian apabila menggunakan data pencarian yang didapatkan dari dapodik terbaru, konfirmasi dari data web sekolah dan media sosial, SD Hati Kudus merupakan satu-satunya SD yang berlokasi di Grogol Petamburan Jakarta Barat yang menyediakan kegiatan program ekstrakurikuler biola.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai bagaimana metode pelatihan ansambel biola di SD Hati Kudus Jakarta Barat sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dapat diketahui bahwa pelatihan pada penelitian ini ditujukan kepada peserta pelatihan dengan tingkat sekolah dasar yang mempelajari alat musik tanpa *fret*. Diharapkan dengan adanya penelitian yang berfokus kepada pelatihan ansambel biola tanpa adanya pengetahuan bermusik bagi anak sekolah dasar ini, dapat memberikan sebuah metode acuan mengenai pelatihan musik berbentuk ansambel yang dapat diterapkan pada ekstrakurikuler sekolah ataupun sekolah musik yang ingin membentuk sebuah ansambel *strings*.

## 1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana metode yang digunakan pelatih ketika proses pelatihan ansambel biola berlangsung untuk mengajarkan bahan dan materi yang tersedia.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas adalah bagaimanakah metode pelatihan biola yang digunakan ekstrakurikuler ansambel biola di SD Hati Kudus?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi akademik mahasiswa di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta terhadap penggunaan metode dalam pelatihan biola yang inovatif, dan bervariasi melalui ekstrakurikuler di Sekolah.

### 1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar secara berkelompok melalui pelatihan ekstrakurikuler biola sehingga memberikan manfaat berupa pelatihan *skill* bekerja sama antarsesama teman melalui komunikasi.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memotivasi pelatih biola dalam mengembangkan dan menginovasi metode pelatihan sehingga dapat memberikan dan menerapkan metode yang efektif bagi siswa.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini untuk meningkatkan pengembangan diri dan wawasan dalam menemukan metode – metode yang kreatif untuk diterapkan pada anak-anak peserta pelatihan dan penguasaan mengajar dalam kelas.
- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini sebagai penambahan ilmu pengetahuan yang dapat dibaca dan diterapkan untuk membangun musikalitas anak sekolah dasar serta menjadi referensi penelitian lanjutan bagi para peneliti lain.